

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk mencapai 275.773,8 jiwa pada tahun 2022, jumlah ini meningkat dari tahun 2021 yaitu 270.203,9 juta jiwa. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia merupakan salah satu masalah dibidang kependudukan yaitu kepadatan penduduk.<sup>1</sup> Kepadatan penduduk dapat menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan.<sup>2</sup> Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk adalah dengan mengadakan suatu program pengendalian kelahiran yang dilaksanakan melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu Keluarga Berencana.<sup>1</sup>

Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang bertujuan untuk mengontrol jumlah penduduk dengan pengaturan jumlah anak dan diharapkan keluarga yang mengikuti program KB dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan.<sup>3</sup> Upaya yang dilakukan pemerintah adalah menganjurkan menggunakan metode kontrasepsi khususnya jangka panjang.<sup>4</sup>

Menurut *United Nations Department of Economic and Social Affairs* (2022) penggunaan metode kontrasepsi meningkat di seluruh dunia antara tahun 1990 dan 2021. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern seperti pil KB, suntik KB, implant/susuk, AKDR/IUD/spiral, vasektomi dan tubektomi meningkat terutama di Asia dari (51%) menjadi (60%) dan di Amerika Latin dari (40%) menjadi (58%) dan terendah di Sub-Sahara Afrika (29%).<sup>5</sup>

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, peserta KB aktif di Indonesia antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2022 sebesar 59,9%.<sup>6</sup> Menurut Rencana Strategis BKKBN 2020-2024, persentase sasaran Peserta KB Aktif (PA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia sebesar 28,39%.<sup>7</sup> Pada Provinsi Sumatera Barat sendiri jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2023 sekitar 687.242 pasangan,

sementara peserta KB yang aktif hanya sekitar 444,704 orang. Angka pengguna metode kontrasepsi juga bervariasi, untuk MKJP sendiri sebesar 122.006 orang<sup>6</sup>. Berdasarkan data dari BKKBN Sumatera Barat 2023 didapatkan bahwa peserta KB aktif di Kota Padang sebanyak 56.176 orang dimana pengguna MKJP sebanyak 16.970 orang dengan target pengguna sebesar 29,92%.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang sangat efektif dan efisien bertujuan menjarangkan kelahiran atau mengakhiri kehamilan pada pasangan usia subur yang sudah tidak ingin mempunyai anak lagi, metode kontrasepsi ini mencakup durasi yang panjang dan bekerja hingga 10 tahun.<sup>8</sup> Kontrasepsi yang tergolong MKJP adalah Implan, IUD, MOW dan MOP.<sup>9</sup> Kelebihan penggunaan MKJP diantaranya yaitu hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan.<sup>10</sup>

Metode kontrasepsi jangka panjang lebih unggul dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek dalam mengurangi angka kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat kegagalan atau penggunaan yang terlewat, tingkat kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi lebih tinggi pada pengguna kontrasepsi jangka pendek dibandingkan pada pengguna kontrasepsi jangka panjang.<sup>11</sup> Penggunaan metode jangka panjang tidak hanya mengurangi jumlah kehamilan yang tidak diinginkan tetapi juga menunjukkan tingkat kesinambungan penggunaan dalam 12 bulan sebesar 81% dan kepuasan sebesar 75%.<sup>12</sup>

Dengan banyaknya kelebihan MKJP tersebut kenyataannya MKJP kurang diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan non-MKJP. Minimnya pemakaian MKJP menimbulkan masalah pada tujuan program KB, banyak mitos/anggapan bahwa MKJP misalnya IUD, dapat hilang atau berpindah tempat sebagian tubuh lain, IUD bisa saja tidak berhasil dan melekat di atas kepala bayi, baik suami ataupun istri akan saling merasa tidak nyaman dalam berhubungan seksual karena nyeri, IUD bisa keluar sendiri, menimbulkan abortus dan kanker.<sup>13</sup> alasan lainnya tidak akan menggunakan

IUD atau implant adalah terkait risiko keamanan dan ketersediaan metode yang lebih sederhana.<sup>14</sup>

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi keputusan akseptor KB untuk menggunakan MKJP, yaitu faktor predisposisi yang dapat dilihat dari umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, paritas dan riwayat kesehatan. Faktor yang kedua adalah faktor pemungkin yaitu meliputi pelayanan KB (ruangan, alat, dan transportasi). Faktor ketiga adalah faktor penguat yaitu dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan petugas pelayanan KB.<sup>15</sup>

Pengetahuan yang baik mengenai pengertian, cara kerja, keuntungan, serta kerugian kontrasepsi MKJP akan mempengaruhi tindakan akseptor untuk menggunakan kontrasepsi tersebut.<sup>16</sup> Pengetahuan juga berkaitan erat dengan pemilihan MKJP dimana pengetahuan yang baik akan merubah cara pandang dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga akan lebih nyaman dengan kontrasepsi tersebut.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Yulizar dkk (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan PUS berpengaruh terhadap partisipasi MKJP. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan responden tentang penggunaan MKJP, khususnya manfaatnya dalam kontrasepsi, efek samping kontrasepsi, dan lain-lain. PUS yang berpengetahuan baik dapat meningkatkan kesadaran dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas sesuai dengan kondisi fisik ibu untuk meminimalkan efek samping sesuai anjuran tenaga kesehatan.<sup>18</sup>

Dukungan suami sangat berhubungan dengan perilaku penggunaan MKJP pada ibu. Pada dasarnya setiap keputusan yang diambil oleh ibu dipengaruhi oleh masukan dan dukungan dari suami. Suami yang mendukung akan membuat ibu lebih mudah untuk menggunakan MKJP dibandingkan dengan suami yang tidak mendukung. Dukungan dalam hal ini bukan hanya sekedar memberikan izin kepada ibu untuk menggunakan salah satu metode kontrasepsi namun lebih dari itu suami juga harus memberikan dukungan dalam hal membantu atau peduli ketika ibu mengalami efek samping dari KB, bagaimana suami juga peduli untuk mencari tahu informasi terkait bagaimana mengatasi efek samping, selain itu juga suami harus memberikan dukungan

dengan mengantarkan istri ketika harus kontrol atau konseling KB ke tenaga kesehatan. Dukungan penuh seperti ini kepada ibu akan membuat ibu lebih nyaman dalam menggunakan salah satu metode kontrasepsi yang ada.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mili Arthanedi dkk pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2019) Variabel dukungan suami memiliki nilai sig-p  $0,028 < 0,05$  artinya dukungan suami memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemilihan MKJP di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai tahun 2019. Hasil OR pada variabel dukungan suami menunjukkan nilai OR 27,028. Artinya suami yang tidak mendukung cenderung 27 kali lipat memiliki pengaruh terhadap tidak memilihnya MKJP pada wanita PUS.<sup>20</sup>

Berdasarkan data Laporan PWS KB Puskesmas Anak Air tahun 2023 jumlah peserta KB aktif di Puskesmas Anak Air adalah sebanyak 5.066 orang (60,08%) dari 8.432 PUS. Jenis metode kontrasepsi yang dipilih oleh peserta KB aktif di Puskesmas Anak Air adalah kondom sebanyak 108 orang (1,28%), Suntik 3.438 orang (40,77%), Pil 1.295 orang (15,36%), AKDR 98 orang (1,16%), MOW 0 orang (0%), MOP 0 (0%) dan Implan 127 orang (1,51%). Persentase pengguna MKJP sendiri sebesar 2,67%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa penggunaan kontrasepsi pada peserta KB aktif di Puskesmas Anak Air didominasi oleh kontrasepsi suntik dan pil (non MKJP).<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas terkait masih rendahnya partisipasi peserta KB aktif terhadap pemilihan MKJP dibandingkan non MKJP, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat “Adanya hubungan pengetahuan dan dukungan suami

dengan keikutsertaan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui distribusi frekuensi keikutsertaan akseptor MKJP di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan akseptor tentang MKJP di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami terhadap akseptor dengan keikutsertaan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan akseptor dengan keikutsertaan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.
5. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

#### **1.4.1 Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai informasi tentang pengetahuan dan dukungan suami sebagai bahan pertimbangan dalam memilih MKJP dan penilaian program kinerja pengguna KB dalam meningkatkan jumlah pengguna KB khususnya MKJP.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan dapat menerapkan metodologi

penelitian dengan cara yang tepat dan benar serta hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah cara pandangan masyarakat tentang MKJP, memperluas pengetahuan serta meningkatkan dukungan suami dalam mendukung penggunaan MKJP.

#### **1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menambah informasi yang digunakan sebagai masukan bagi akademik dalam mengembangkan pembelajaran dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

